

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah salah satu ujung tombak dalam menciptakan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah memperbaiki kualitas siswa sehingga menjadi manusia yang terampil. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang-bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan diharapkan mencetak peserta didik yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Sesuai dengan tujuan yang sudah dijelaskan tersebut, maka siswa lulusan SMK khususnya yang mengambil pilihan pada kompetensi tata rias dapat bekerja pada bidang-bidang Tatarias yang sesuai. Selain itu, dengan kemampuan yang dimiliki kemungkinan akan ada peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang kelak bermanfaat bukan hanya bagi diri mereka sendiri, melainkan juga bagi orang banyak.

Kita ketahui bahwa para pencari kerja bukan hanya berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, ataupun Sekolah Menengah Atas, melainkan juga

ada yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah dasar (SD), bahkan berasal dari alumni Perguruan Tinggi. Mereka harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Menurut (BPS) Badan Pusat Statistik (Dwi Hadya, 2021) bahwa jumlah pengangguran Indonesia sebesar 9,1 juta orang pada Agustus 2021. Jumlah ini naik dari 8,7 juta orang pada Februari 2021, tetapi menurun jika dibandingkan 9,8 juta orang pada periode yang sama tahun 2020. Disamping itu, Setelah adanya Pandemi Covid 19, memberikan dampak terhadap ketenagakerjaan Indonesia, dimulai sejak tahun 2020 setelah covid 19 masuk ke Indonesia. Tetapi Tahun 2021-2022 tingkat pengangguran tidak sebesar saat pertama kali pandemi covid 19. Badan Pusat Statistik (BPS) juga melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Sekolah yang menghasilkan lulusan berkejuruan, malah kalah bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dengan lulusan SMA dan yang lainnya. Agar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan lebih luas, siswa SMK perlu dibekali semangat kewirausahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka mewujudkan generasi muda yang berprestasi dan siap untuk terjun ke dunia kerja, serta ikut dalam membantu pemerintah dalam pembangunan dan mengurangi pengangguran, pemerintah menyiapkan lembaga pendidikan SMK untuk membekali peserta didiknya melalui proses belajar mengajar di kelas maupun praktek kerja lapangan.

Dengan harapan bahwa siswa SMK setelah lulus sekolah mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dibangku sekolah untuk menciptakan

lapangan kerja sendiri dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Siswa SMK diharapkan memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Motivasi merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Motivasi tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2015). Sementara itu minat seseorang untuk berwirausaha menurut Alma (2017) dipengaruhi oleh beberapa faktor; yaitu keinginan bebas usaha sendiri, keinginan memperoleh uang, membuka usaha baru untuk kesenangan, hobby, tantangan, kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.

Menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah alternatif yang bijaksana. Selain dapat menciptakan lapangan kerja, juga dapat memperkecil angka pengangguran. Jika suatu saat, usahanya dapat berkembang, maka dapat menyerap tenaga kerja. Pemerintah sudah banyak berupaya mendorong masyarakat untuk berwirausaha, bahkan jauh sebelum Kurikulum 2013 diterapkan. Beberapa di antaranya adalah keluarnya Instruksi Presiden No 4 tahun 1995, tentang Gerakan Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Disusul dengan keputusan bersama dua menteri, yaitu Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dengan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang menerbitkan SK Bersama No.02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No.4/U/SKB/2000, tanggal 29 Juni 2000. Baik Inpres ataupun SK Bersama memang sasarannya lebih ke masyarakat luas, berbeda dengan Kurikulum 2013, yang langsung menunjuk kepada satuan lembaga pendidikan, dalam hal ini SMK. Pengelola sekolah langsung bertanggung jawab atas kurikulum yang dijalankannya, begitu juga

siswa, tanggung jawab melakukannya dapat langsung diawasi oleh lembaga penyelenggara dalam hal ini sekolah yang bersangkutan. Pendidikan kewirausahaan yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku siswa untuk berwirausaha. Siswa tertantang agar ilmu yang diperolehnya semasa pendidikan dapat diterapkan untuk membangun suatu usaha yang baru. SMK merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan lulusannya memiliki jiwa kewirausahaan. Ini dibuktikan dengan masuknya mata pelajaran kewirausahaan untuk siswa Kelas XI. Sekolah juga memberi ruang dan peluang bagi para siswanya untuk berlatih mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau sebagai dorongan (Yulianti, 2015). Motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (Intrinsik) sangat baik karena hal ini menjadi dorongan yang sangat kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (Ekstrinsik) biasanya berasal dari orang-orang yang ada disekitarnya yang mendorong diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain motivasi yang datang dari luar sebagai motivasi pendukung. Motivasi dari luar bisa datang dari mana saja, misalnya dari orang tua, guru, pengusaha yang sukses yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa. Suatu keberhasilan akan tercapai jika ada motivasi yang kuat pada siswa yang bersangkutan. Siswa yang memiliki dorongan yang sangat kuat akan cenderung mempunyai sikap positif dalam pencapaian minatnya dalam bidang tertentu. Motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk berkeinginan

dan berkemauan untuk melakukan sesuatu yang ia senangi. Adanya motivasi yang baik pada diri siswa akan menunjukkan minat dan hasil yang memuaskan. Yang tidak kalah penting adalah mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang diperoleh siswa di sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk berminat terjun ke dunia usaha.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu pelajaran yang mempelajari banyak hal tentang dunia wirausaha dibidang Tatarias baik secara teori maupun praktek di lapangan ataupun di Salon sekolah yang sudah disediakan. Di dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan membahas secara rinci mengenai kehidupan usaha dan bisnis. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan memegang peranan penting dalam memberikan bekal dan pengelolaan yang baik dalam berwirausaha khususnya dalam bidang tatarias, dimana dalam mata pelajaran ini siswa diminta untuk melakukan wirausaha seperti menjual jasa kecantikan disekolah ataupun diluar sekolah. SMK N 1 Lubuk Pakam telah memfasilitasi siswa Tata Kecantikan dengan mendirikan sebuah salon didalam sekolah. Dimana didalam salon tersebut siswa dapat belajar berwirausaha dengan menjual jasa kecantikan sebanyak mungkin. Akan tetapi pada mata pelajaran ini siswa belum maksimal dalam mempromosikan Jasa Kecantikan yang akan dtawarkan, terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa sangat kurang didalam salon yang sudah disediakan sekolah. Terlihat juga ketika guru memberikan Tugas untuk melakukan wirausaha, dengan menentukan modal dan target keuntungan, tetapi siswa belum maksimal mengumpulkannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

SMK N 1 Lubuk Pakam yang memiliki masing-masing dua kelas paralel untuk Jurusan tata kecantikan menjadi kekuatan sekaligus peluang bagi siswa didikannya untuk melakukan wirausaha. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang siswa peroleh dari mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan serta motivasi yang kuat dari dalam diri siswa, maka diharapkan siswa mampu membuka peluang berwirausaha. Semakin banyak ilmu dan keterampilan yang dikuasai, semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, motivasi siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan berbeda-beda. Pada mata pelajaran ini siswa belum maksimal dalam mempromosikan Jasa Kecantikan yang akan ditawarkan, Terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa belum maksimal didalam salon yang sudah disediakan sekolah. Terlihat juga ketika guru memberikan Tugas untuk melakukan wirausaha, dengan menentukan modal dan target keuntungan, tetapi siswa belum mengumpulkannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan Hal tersebut, Peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap Hasil belajar Mata

Pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam.
3. Penelitian ini hanya pada Materi Ruang Lingkup dan Peluang Usaha dibidang kecantikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi berwirausaha pada Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam Mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha tinggi terhadap Hasil belajar mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam?

4. Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha rendah terhadap Hasil belajar mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui motivasi berwirausaha siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui Hasil belajar siswa yang diajarkan Motivasi berwirausaha pada kelas kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam Mata pelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan
3. Mengetahui Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha tinggi terhadap Hasil belajar mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam
4. Mengetahui Apakah ada pengaruh Motivasi Berwirausaha Rendah terhadap Hasil belajar mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI Tata Kecantikan SMK N 1 Lubuk Pakam

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Sekolah

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan motivasi berwirausaha di SMK.

2) Perguruan Tinggi

Penelitian ini sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk dikaji dalam menyusun laporan penelitian dalam bidang yang sama.

3) Siswa

Pengan penelitian ini dapat memberikan motivasi siswa untuk berprestasi di sekolah dan berwirausaha setelah lulus sekolah.

4) Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, mata pelajaran, motivasi, dan pengaruhnya.

5) Pembaca

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan.